



ANALISIS NILAI EKONOMIS PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS CHANNA SEBAGAI PELUANG USAHA DI ERA EKONOMI KREATIF

Dheni Dwi Pangestuti¹, Billi Rifa Kusumah²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

² Program Studi Budidaya Perikanan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

e-mail: dheni.dwi.pangestuti@gmail.com¹, billirifa@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Juni 2025

Direvisi: 30 Juni 2025

Disetujui: 5 Juli 2025

KEYWORDS

Channa Ornamental Fish, Economic Value, Aquaculture, Business Feasibility, R/C Ratio

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic value of developing Channa ornamental fish farming as a potential commodity in the ornamental fish sector. Channa fish are highly attractive in both domestic and international markets due to their vibrant colors, aggressive traits, and ease of maintenance. The research employed a descriptive quantitative approach, involving direct observation, interviews with breeders, and documentation of production and marketing data. The data collected were analyzed using business feasibility parameters, including production costs, revenue, profit, and the R/C (Revenue/Cost) ratio. The results indicate that Channa fish farming provides an R/C ratio greater than 1, signifying that the business is profitable and feasible for further development. Additionally, efficiency in feed management, water quality maintenance, and marketing strategies were identified as key success factors. The growing market demand also presents an opportunity for breeders to expand their production scale. Thus, Channa ornamental fish farming represents a promising alternative business, especially for MSMEs and novice breeders. The sustainability of this business depends on technical innovation, cost efficiency, and the optimal utilization of market opportunities.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Ikan Hias *Channa*, Nilai Ekonomis, Budidaya, Kelayakan Usaha, R/C Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomis pada pengembangan usaha budidaya ikan hias *Channa* sebagai salah satu komoditas potensial di sektor perikanan hias. Ikan hias *Channa* memiliki daya tarik tinggi di pasar domestik maupun internasional karena variasi warna, karakteristik agresif, dan kemudahan pemeliharaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku budidaya, serta dokumentasi data produksi dan pemasaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan parameter kelayakan usaha, seperti biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan rasio R/C (Revenue/Cost). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan hias *Channa* memberikan nilai R/C lebih dari 1, yang berarti usaha ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan pakan, pemeliharaan kualitas air, dan strategi pemasaran menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Permintaan pasar yang terus meningkat juga menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas skala produksi. Dengan demikian, budidaya ikan hias *Channa* dapat menjadi alternatif usaha yang menjanjikan, terutama bagi pelaku UMKM dan pembudidaya pemula. Keberlanjutan usaha ini sangat bergantung pada inovasi teknis, efisiensi biaya, dan pemanfaatan peluang pasar secara maksimal.

CORRESPONDING AUTHOR

Dheni Dwi Pangestuti

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Cirebon

dheni.dwi.pangestuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Budidaya ikan hias *Channa* telah menunjukkan potensi ekonomi yang besar di Indonesia, terutama sejak aktivitas komunitas yang berkembang di masa pandemi mendorong minat yang lebih tinggi terhadap ikan predator ini. Penelitian oleh Hana et al. (2024) menunjukkan bahwa suplementasi pakan dengan spirulina mampu meningkatkan kualitas warna pada *Channa*, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan pembudidaya ikan *Channa* (Hana dkk., 2024). UMKM seperti Java *Channa* berhasil meningkatkan kualitas dan daya tarik pasar melalui pelatihan intensif, menunjukkan bahwa budidaya ini bisa menjadi alternatif usaha yang menjanjikan (Pratama & Firmansyah, 2025).

Secara nasional, program-program seperti *Smart Fisheries Village* (SFV) dari KKP telah meningkatkan ekosistem budidaya *Channa* melalui kontes, pelatihan, dan promosi massal, yang pada gilirannya mendorong keberlanjutan dan membuka akses pasar domestik serta internasional (Baheramsyah, 2022).

Di Jawa Barat, peluang usaha ini meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya komunitas penggemar *Channa* di daerah perkotaan (Solihat, 2024). Meskipun potensi ekonominya jelas, studi sistematis mengenai aspek *nilai ekonomis* dan kelayakan usaha budidaya *Channa* masih terbatas. Sebagai contoh, (Noor dkk., 2024) menyelidiki kelayakan usaha pembesaran *Channa pulchra* dengan ukuran usaha kecil hingga menengah, dan menyoroti pentingnya analisis finansial yang mendalam untuk menentukan profitabilitas sebenarnya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan analisis nilai ekonomis pengembangan usaha budidaya ikan hias *Channa*, dengan fokus pada aspek biaya, pendapatan, profitabilitas, serta prospek usaha di era ekonomi kreatif. Studi ini diharapkan memberikan landasan yang kuat bagi para pelaku usaha, terutama UMKM dan petani muda, untuk mengambil keputusan strategis dalam mengembangkan budidaya *Channa* sebagai komoditas ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomis dari pengembangan usaha budidaya ikan hias *Channa*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas budidaya, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha, serta pencatatan data produksi, pengeluaran, dan hasil penjualan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, instansi terkait seperti dinas perikanan, serta dokumentasi dari komunitas pembudidaya ikan hias.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain observasi lapangan untuk melihat secara langsung sistem budidaya yang diterapkan, wawancara untuk menggali informasi mendalam terkait biaya, kendala, dan strategi usaha, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kelayakan usaha secara ekonomis, dengan menghitung total biaya produksi (biaya tetap dan variabel), total penerimaan dari hasil penjualan, serta keuntungan (laba) yang diperoleh. Selain itu, dilakukan pula perhitungan R/C ratio untuk menilai kelayakan usaha secara finansial, di mana nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa usaha tersebut layak. Analisis break-even point (BEP) juga digunakan untuk mengetahui titik impas usaha. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, dilakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga jual dan biaya produksi guna melihat dampaknya terhadap keuntungan usaha.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2025, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari pengumpulan data, analisis hingga penyusunan hasil penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh

mengenai potensi ekonomis usaha budidaya ikan hias *Channa* sebagai salah satu peluang usaha di era ekonomi kreatif.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa pelaku usaha budidaya ikan hias *Channa*, ditemukan bahwa kegiatan budidaya ini memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan. Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa rata-rata skala usaha yang dijalankan bersifat mikro hingga menengah, dengan jumlah indukan *Channa* berkisar antara 10–30 pasang. Jenis *Channa* yang paling banyak dibudidayakan adalah *Channa Andrao*, *Channa Limbata*, dan *Channa Maru*, yang memiliki nilai jual tinggi di pasar domestik dan juga diminati oleh pasar ekspor.

Dari sisi perhitungan finansial, total biaya produksi per siklus budidaya (sekitar 3 bulan) terdiri dari biaya tetap seperti pembelian akuarium, pompa air, aerator, dan biaya variabel seperti pakan hidup, vitamin, listrik, serta tenaga kerja. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu siklus budidaya adalah sebesar Rp4.500.000 – Rp6.000.000, tergantung skala usaha dan jenis ikan yang dibudidayakan.

Sementara itu, total penerimaan diperoleh dari hasil penjualan benih dan ikan dewasa yang telah memenuhi standar kualitas. Dalam satu siklus, rata-rata pelaku usaha dapat menjual sekitar 100–300 ekor ikan hias dengan harga jual yang bervariasi, mulai dari Rp50.000 hingga Rp300.000 per ekor, tergantung ukuran dan motif warna ikan. Dari total penerimaan yang diperoleh, rata-rata keuntungan bersih yang didapat dalam satu siklus berkisar antara Rp3.000.000 – Rp7.500.000.

Perhitungan analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa nilai R/C ratio pada usaha budidaya *Channa* berada pada kisaran 1,6 – 2,2, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,60 hingga Rp2,20. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya *Channa* tergolong layak untuk dijalankan secara ekonomis. Hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas terjadi saat pelaku usaha menjual minimal 40–60 ekor ikan per siklus dengan harga rata-rata Rp100.000 per ekor. Di atas angka tersebut, pelaku usaha sudah mulai mendapatkan keuntungan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi harga pasar, risiko penyakit, serta ketergantungan terhadap kualitas air dan pakan hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa pelaku usaha menerapkan sistem filtrasi yang baik, rutin melakukan penggantian air, serta menjaga kualitas indukan melalui seleksi yang ketat.

Dari sisi pemasaran, penjualan dilakukan secara daring melalui media sosial, marketplace, dan forum pecinta ikan hias. Strategi pemasaran digital terbukti sangat efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, terutama kalangan kolektor dan penghobi *Channa*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan hias *Channa* memiliki nilai ekonomis yang baik dan potensi pengembangan yang besar, terutama jika didukung oleh manajemen budidaya yang efisien dan strategi pemasaran digital yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan hias *Channa* memiliki nilai ekonomis yang layak dan menjanjikan. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan analisis usaha yang mencakup total biaya produksi, penerimaan, serta nilai R/C ratio yang berada pada kisaran 1,6 hingga 2,2. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,60 hingga Rp2,20, sehingga usaha ini tergolong menguntungkan.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (An'am dkk., 2024) yang menyatakan bahwa usaha pembenihan *Channa pulchra* menunjukkan kelayakan usaha dengan margin keuntungan 28,9% dan BEP sebesar 112 ekor per siklus. Jika dibandingkan, hasil penelitian ini memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi karena fokusnya pada budidaya ikan hias dewasa yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan pasar yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian (Hellina dkk., 2012) menyoroti bahwa penggunaan metode pemijahan alami dan pemberian vitamin tambahan mampu meningkatkan produktivitas pada *Channa striata* di lahan gambut, yang juga didukung oleh hasil penelitian ini bahwa pemeliharaan kualitas air dan teknik budidaya sangat berpengaruh terhadap output produksi dan nilai ekonomis. Selain itu, studi oleh (Darda dkk., 2019) menunjukkan bahwa usaha ikan hias lokal dengan NPV sebesar Rp34 juta dan Payback Period 8 bulan terbukti layak dikembangkan. Walaupun penelitian ini tidak menghitung secara langsung

parameter NPV atau PP, hasil R/C ratio yang tinggi dan waktu balik modal yang relatif cepat menunjukkan kecenderungan hasil yang serupa. Dengan demikian, integrasi antara teknik budidaya yang baik dan manajemen biaya yang efisien sangat berkontribusi terhadap keberhasilan usaha budidaya *Channa*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa budidaya ikan hias *Channa* berpotensi menjadi alternatif usaha yang ekonomis dan kompetitif, terutama bagi pelaku usaha mikro dan petani muda yang ingin mengembangkan kegiatan perikanan hias dengan modal terjangkau namun hasil yang menjanjikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan hias *Channa* merupakan kegiatan yang layak secara ekonomis dan memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio yang berada di atas 1, yang berarti setiap biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Selain itu, efisiensi biaya produksi, teknik pemeliharaan yang tepat, serta tingginya permintaan pasar terhadap ikan hias *Channa* turut mendukung kelayakan usaha ini.

Dengan demikian, budidaya ikan hias *Channa* dapat menjadi salah satu alternatif usaha produktif, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah serta petani muda yang ingin memanfaatkan peluang di sektor perikanan hias. Diperlukan pengelolaan yang baik, termasuk dalam hal pemeliharaan kualitas air, pakan, dan pemasaran, agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan yang optimal.

REFERENSI

- An'am, A. A., Subantoro, R., Fachriyan, H. A., & Prabowo, R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pembenuhan Ikan Gabus (*Channa Striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenuhan Ikan Mbah Kidjo Desa Farm Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Nasional SATI*, 3(1), Article 1.
- Baheramasyah. (2022). *InfoPublik—Smart Fisheries Village KKP Jadikan Desa Mandiri dan Go Global*. <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/651484/smart-fisheries-village-kkp-jadikan-desa-mandiri-dan-go-global?show=>
- Darda, K., Mahyudin, I., Mahreda, E. S., & Fitriyani, I. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gabus Haruan (*Channa striata* Bloch) Dalam Karamba Jaring Tancap Di Desa Bangkau Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. *EnviroScientiae*, 15(1), 50–58. <https://doi.org/10.20527/es.v15i1.6322>
- Hana, H., Wibowo, E. S., Simanjuntak, S. B. I., Susilo, U., & Sistina, Y. (2024). Penerapan IPTEKS Pembuatan Pakan Ikan *Channa* Hias Yang Disuplementasi Spirulina Bagi Pokdakan Sumitra Di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UNSOED*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.20884/1.semnaslppm.2024.13.1.10603>
- Hellina, Y., Salawati, U., & Wilda, K. (2012). *Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Toman (*Channa micropeltes*) Dalam Karamba Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan* [PhD Thesis, Tesis]. Zprogram Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Lambung ...]. <https://www.academia.edu/download/109386825/3084.pdf>
- Noor, H. F., Jati, C. W., Putriani, R. B., & Mulyani, R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pendederan Ikan *Channa* (*Channa pulchra*) Menggunakan Pakan Alami Cacing Sutra (*Tubifex* sp.) dan *Daphnia magna*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v19i1.15945>
- Pratama, M. M., & Firmansyah, M. I. (2025). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias *Channa* Dalam Meningkatkan Kualitas *Javachanna* Di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), Article 3.

Solihat, K. (2024). *Ikan Channa, Potensi Tinggi Bisnis Ikan Hias Asal Jawa Barat*. Jabar Insight. <https://jabarinsight.pikiran-rakyat.com/agro/pr-3948491761/ikan-channa-potensi-tinggi-bisnis-ikan-hias-asal-jawa-barat>